

BAB 4

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Isu lingkungan pasca Perang Dingin merupakan salah satu isu internasional yang paling dinamis karena mempunyai hubungan dengan masalah ekonomi, politik, sosial dan budaya. Isu lingkungan merupakan isu kontemporer yang dinamis dan penting. Isu-isu seperti polusi lingkungan, perubahan iklim, deforestasi, pemanasan global, penipisan lapisan ozon, dan sebagainya ditenggarai akan semakin mengancam bumi serta kehidupan manusia didalamnya jika tidak disikapi secara serius. Tidak heran banyak para pemimpin dunia menjadikan isu lingkungan sebagai agenda penting dalam garis kebijakan mereka.

Hubungan China-Jepang dalam aspek lingkungan merupakan potret yang menarik, jadi bukan hanya aspek sosial politik dan ekonomi saja. Dalam konteks dinamika regional di Asia Timur hubungan keduanya pun merupakan potret yang menarik. Dengan faktor kedekatan geografis, sejarah, ekonomi, sosial dan politik, China adalah negara berkembang yang merupakan mitra strategis bagi Jepang di kawasan Asia Timur sekaligus sebagai rival dan ancaman potensial bagi Jepang.

Polusi lingkungan merupakan perhatian China dalam hubungannya dengan Jepang. Jepang pun menaruh perhatian khusus terhadap isu polusi lingkungan, terutama pada masalah hujan asam yang diakibatkan oleh emisi pabrik-pabrik di China yang mengonsumsi batu bara. Isu ini akan krusial artinya di masa mendatang jika tidak disikapi secara serius oleh kedua negara. Isu polusi lingkungan China menjadi penting artinya dalam hubungan China-Jepang karena alasan-alasan seperti alasan ekonomi, lingkungan hidup, keamanan manusia, sosial dan politik.

Pentingnya isu polusi lingkungan China dalam hubungan China-Jepang terkait alasan ekonomi terlihat dengan adanya hubungan timbal balik yang menguntungkan antar keduanya. China membutuhkan investasi Jepang terkait dengan teknologi lingkungan agar pertumbuhan ekonomi China tidak terganggu oleh polusi lingkungan yang terjadi di China. Sebaliknya bagi Jepang, China

merupakan pasar yang menggiurkan bagi produk-produk canggih teknologi lingkungan yang dimiliki Jepang.

Alasan lingkungan hidup terlihat dengan adanya kerugian dari kedua belah pihak akibat dari polusi lingkungan China. Sektor lingkungan China menderita akibat polusi dan Jepang pun mendapatkan hal yang sama, terutama polusi hujan asam dan debu kuning. Sedangkan alasan keamanan manusia terkait dengan menderitanya warga di kedua negara akibat dari polusi dari China. Kesehatan manusia di kedua negara terganggu sebagai akibat dari polusi.

Alasan sosial dan politik terlihat dengan adanya protes-protes masyarakat terkait dengan polusi hingga menimbulkan kestabilan sosial yang rawan. Isu polusi lingkungan China ini juga membuat kedua negara gencar melakukan berbagai kerjasama untuk menanggulangi polusi yang terjadi. Isu ini juga bersifat sangat sensitif bagi kedua negara. Meski para ahli Jepang sudah mengatakan bahwa polusi yang melanda negara mereka berasal dari China, namun para pemimpin Jepang tidak secara terang-terangan menuduh China sebagai sumber polusi. Jepang menghindari situasi menjadi tidak nyaman bagi hubungan bilateral keduanya.

Dengan keempat alasan di atas, asumsi pertama penelitian ini yakni isu polusi lingkungan China adalah suatu isu yang penting dalam hubungan China-Jepang karena berbagai alasan seperti alasan ekonomi, lingkungan hidup, keamanan manusia, sosial dan politik menjadi benar adanya. Kedua negara menaruh perhatian terhadap isu tersebut karena selain karena keempat faktor tersebut juga karena kepentingan masing-masing negara dan juga karena faktor isu lingkungan hidup memang tidak bisa diabaikan dewasa ini semenjak menjadi hirauan dunia internasional.

Isu polusi lingkungan China juga telah mengancam keamanan manusia di China dan Jepang. Menurut laporan dari UNDP, konsep keamanan manusia itu terdiri dari tujuh dimensi yakni keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personal, komunitas, dan politik. Ketujuh dimensi keamanan ini terancam oleh polusi lingkungan yang dihasilkan oleh China sehingga akan menimbulkan faktor ketidakamanan (*insecurity*) terhadap manusia (*human*),

sehingga manusia tidak terlindungi dan terjaga akan keselamatannya. Ketujuh dimensi ini sangat vital artinya karena mencakup kebutuhan dasar manusia.

Dari keterangan di atas, penelitian ini sampai pada sebuah kesimpulan bahwa isu polusi lingkungan China merupakan ancaman terhadap keamanan manusia. Ketujuh dimensi dalam perspektif keamanan manusia terancam oleh polusi lingkungan yang dihasilkan oleh China dengan melihat pada banyaknya peristiwa-peristiwa yang mengancam keamanan manusia yang diakibatkan oleh polusi lingkungan China.

Asumsi kedua penelitian ini yakni isu polusi lingkungan China adalah ancaman terhadap manusia di China dan Jepang dilihat dari perspektif keamanan manusia (*human security*) juga terbukti adanya. Ketujuh dimensi dalam perspektif keamanan manusia telah terancam oleh polusi lingkungan China, baik itu polusi udara maupun polusi air.

